

2019

EPILOGUE/ PENUTUP

Hasil Survei Nasional IIA Indonesia tahun 2019



The Institute of
Internal Auditors
Indonesia

OUR MISSION

To advance the profession and practice
of internal auditing in Indonesia

OUR VISION

Internal audit professionals are universally recognized as
indispensable to effective governance, risk management,
and control

3,401
ACTIVE MEMBERS

World's IIA highest increase 49%
since Jul 2018-Jul 2019

327
CIA HOLDERS

or 0,0001064%
of national population

200,000+
MEMBERS

180
COUNTRIES

106
INSTITUTES

159
CHAPTERS



IIA INDONESIA - STRATEGIC GOALS

1

MEMBERSHIP

IIA-Indonesia is valued and highly regarded by its members and stakeholders

2

PROFESSIONALISM

IIA-Indonesia will nurture high-performing internal audit professionals that are indispensable resource to their organizations

3

ADVOCACY

IIA-Indonesia will raise the profile of, and demand for, the profession

4

GOVERNANCE

IIA-Indonesia will align itself to a revised global operating model governed by IIA-Global

5

PEOPLE

IIA-Indonesia will build a team of professional staff and volunteers to achieve its mission

TOPIK SURVEI DAN PEMBAHASAN:

1. INDEPENDENSI AUDIT INTERNAL
2. HUBUNGAN AUDIT INTERNAL INDUK DAN ANAK
3. PENILAIAN KINERJA AUDIT INTERNAL
4. TALENT MANAGEMENT
5. RBIA IMPLEMENTATION & CYBERSECURITY RISK ASSESSMENT
6. AUDIT RATING
7. TRANSFORMASI DIGITAL AUDIT INTERNAL

Independensi	CEO	CEO/BoD
Reporting line	55%	35%
Pengangkatan dan pemberhentian CAE	24%	56%
Persetujuan annual plan	25%	62%
Persetujuan budget	69%	29%
Penetapan remunerasi CAE	74%	21%



Menetapkan siapa organ pengurus
(*governing body*)



Functional reporting ke organ pengurus
(*governing body*)

Posisi CAE	Direksi	Direksi-1
Jenjang jabatan CAE	16%	73%



Menjalankan fungsi
non audit (2nd dan 1st line) -
Safeguard

Unit tersendiri	Ya	Tidak
QA - tersendiri	48%	52%
People development - tersendiri	55%	45%

HUBUNGAN AUDIT INTERNAL INDUK DAN ANAK

Hasil Survei Nasional IIA Indonesia tahun 2019



Accountability | Action | Assurance



73% melakukan koordinasi, diatur dalam piagam audit (40%), MoU (5%). Sebagian tidak diatur melalui dokumen formal (28%)

Sifat koordinasi	
Pemantauan menyeluruh	55%
Arahan dan metodologi	21%
Menetapkan rencana audit	10%
Laporan hasil audit	10%



70% merasa efektif;
60% melakukan rapat koordinasi

Agenda Rapat	
Pemantauan seluruh aspek aktivitas audit internal	24%
Rencana vs. realisasi	17%
Monitoring tindak lanjut	19%
Laporan hasil audit	19%
Sharing knowledge	21%



47% mengaudit perusahaan anak, dengan fokus audit operasional (90%), investasi induk pada anak (5%), dan audit dengan tujuan tertentu (5%)



Memastikan Three Lines Model dalam perusahaan anak sebagai perseroan:

1. Accountability, action, assurance
2. Peran organ pengurus
3. Peran manajemen
4. Peran lini ketiga
5. Independensi lini ketiga
6. Menciptakan dan melindungi nilai

PENILAIAN KINERJA AUDIT INTERNAL

Hasil Survei Nasional IIA Indonesia tahun 2019



Accountability | Action | Assurance



Penugasan

Jumlah penugasan (74%)
% Pencapaian rencana (60%)
Budget vs. realisasi (32%)



Temuan

Temuan ditindaklanjuti (68%)
Monitoring hasil audit (67%)
Jumlah dan nilai temuan (25%)
Jumlah risiko dicakup (25%)



Quality

Feedback dari stakeholders (25%)
Hasil QA (37%)
Penilaian kualitatif atasan (18%)
Jam pelatihan (33%)



KPI umumnya dibuat formal (90%) dan dievaluasi pencapaiannya setiap triwulan (35%) dan semester (40%)



Auditor merasa selaras dengan strategi organisasi (80%); dan kontribusi besar (90%) terhadap governance, manajemen risiko, internal control, dan pencapaian objektif



Tantangan dengan *audit at the speed of risks, agility, enterprise-wide view of risk*

Sumber talent	
Organisasi lain	48%
Mutasi internal	18%
Rujukan asosiasi profesi	16%
Universitas	8%
Agen	5%

Faktor memilih tempat kerja	
Kesempatan berkembang	24%
Komben (compensation & benefit)	22%
Reputasi	18%

Masa kerja < 20th	Komben
Masa kerja > 25th	Reputasi

Kepuasan - kompensasi saat ini	
Melebihi ekspektasi	14%
Sesuai ekspektasi	62%
Di bawah ekspektasi	23%

Alasan exit	
Komben	32%
Peluang karier	30%
Kejelasan jenjang karier	13%

Hanya 28% yang memberikan peluang internship (magang)

Survei dampak pandemik:

Budget cuts untuk travel, training, dan outsourcing;
66% yakin level staffing tetap sama; meningkatkan efektivitas dan efisiensi, memberikan lebih banyak layanan

Masih relevan memperhatikan Herzberg's hygiene factors dan motivators

RBIA IMPLEMENTATION & CYBERSECURITY RISK ASSURANCE

Hasil Survei Nasional IIA Indonesia tahun 2019



Accountability | Action | Assurance

Kualitas Laporan Risiko (RM)	
Memadai	45%
Kurang/tidak memadai	55%

Tantangan penerapan	
Register risiko tidak bisa diacu	221
Pemahaman kurang	213
Tidak memenuhi aspirasi	81

Pemutakhiran RM	
Tahunan (Y)	35%
Tiap semester (H)	14%
Tiap triwulan (Q)	30%

Cybersecurity risks	Ya	Tidak
Melakukan asesmen cyber risks	57%	24%
Memiliki resource memadai	44%	42%
AI memberikan asurans terhadap CS	32%	67%

Penggunaan external provider - CS	
Outsource seluruhnya	27
Outsource sebagian	57
Internal source	60

Kenapa tidak melakukan audit CS	
Tidak memiliki SDM	96
Risiko kecil/tidak relevan	35
Tidak paham/tidak ada arahan	71

Survei dampak pandemik:

73% menggunakan flexible audit plan, audit at the speed of risk
53% meningkatkan frekuensi risk assessment

Semakin merasa perlu untuk ases cybersecurity, menggunakan data analytic, dan agile auditing techniques

Mengapa tidak me-rating	
Kesulitan kriteria	49%
Potensi konflik	16%
Resistensi manajemen	16%
Proses kompleks	13%

Faktor untuk rating	
Risiko	30%
Control effectiveness	27%
Potensi fraud	22%
Proses bisnis	20%

59% membuat audit rating;
81% menganggap audit rating cukup dan sangat mempengaruhi kinerja auditee



Overall opinion

Opini keseluruhan atas kondisi, proses, sistem, prosedur, kegiatan dari seluruh organisasi, mengintegrasikan hasil dari beberapa audit dan penugasan lain

Opini per penugasan

Opini keseluruhan atas kondisi, proses, sistem, prosedur, kegiatan, pada satu/ beberapa unit organisasi dalam satu penugasan audit

Prioritas observasi

Prioritas (ranking/bobot) risiko atas dampak suatu observasi terhadap organisasi

TRANSFORMASI DIGITAL AUDIT INTERNAL

Hasil Survei Nasional IIA Indonesia tahun 2019



Accountability | Action | Assurance

38% menggunakan Audit Management System, separuhnya dari sektor keuangan. Digunakan dalam annual plan, perencanaan penugasan, fieldwork, LHA, MTL, dan QA

35% menggunakan data analytics, 42% dari sektor keuangan. Untuk continuous monitoring 68%, untuk penggunaan ad-hoc 70%

Kenapa melakukan?

Standarisasi Induk	50%
Efisiensi proses dan biaya	31%
Integrasi proses	15%
Arahan pimpinan	4%

Kenapa melakukan?

Volume data	75%
Kompleksitas transaksi	17%
Standarisasi induk	4%
Arahan pimpinan	4%

Kenapa tidak melakukan? (sektor publik)

Belum perlu	10%
Anggaran	49%
Tidak yakin berhasil	19%
Kurang dukungan	23%

Kenapa tidak melakukan?

Belum perlu	21%
Anggaran	50%
Tidak yakin berhasil	20%
Kurang dukungan	19%

Pandemic survey - embrace technology and agile audit techniques:

meningkatkan penggunaan data analytics (49%)

meningkatkan agile auditing techniques (39%)

meningkatkan investasi dalam otomasi (12%)

meningkatkan penggunaan Robotic Process Automation (8%)

Covid-19 mengakselerasi transformasi dan digitalisasi

Data analytics dan Audit Management System me-leverage efisiensi dan efektivitas audit (long overdue)

Remote auditing dan technology adalah normal baru

THANK
YOU